

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BEI

Fara Dina Aulia

Fara.d.aulia@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to find out and to prove empirically the impact of the profitability ratio, the liquidity, and the solvability toward the profit changes in manufacturing companies, food and beverage sub sector. The dependent variable of this study is the profit changes, while the independent variables are the net profit margin, the current ratio, and the debt to equity ratio which are registered in Indonesia's Stock Exchange in 2015-2019. The applied samples of this study are collected by applying the method purposive sampling. From 30 companies as the population, this study collect 14 food and beverage companies as the samples which meet the determined criteria. The analysis applies the multiple linear regression which is counted by applying SPSS version 21. The result of this study shows that the net profit margin gives positive and significant impact to the profit changes, while the current ratio gives negative and insignificant impact, and the debt to equity ratio gives positive and insignificant impact to the profit changes of the manufacturing companies in the food and beverage sub sector.

Keywords: *net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, profit changes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini meliputi *net profit margin*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dari populasi sebanyak 30 perusahaan diperoleh 14 perusahaan *food and beverage* sebagai sampel penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang dihitung menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan serta *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*.

Kata kunci: *net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, perubahan laba.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, seluruh perusahaan di dunia saling bersaing dalam meningkatkan pendapatan negara maupun perusahaan itu sendiri. Salah satu Negara yang mampu mengikuti perkembangan tersebut adalah Negara Indonesia. Salah satu perusahaan yang sampai saat ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam perkembangan perekonomian di Indonesia adalah perusahaan dalam bidang manufaktur. Menurut Makiwan (2017:2), perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi maupun setengah jadi. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Menurut catatan BEI

hingga September 2020, perusahaan *food and beverage* yang tercatat sebanyak 30 perusahaan. Banyaknya perusahaan *food and beverage* di Indonesia memberikan dampak yang cukup signifikan pada perolehan laba pada masing-masing perusahaan.

Nilai perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Rerata perubahan laba terbesar pada tahun 2015 yaitu sebesar 45%, sedangkan rerata perubahan laba paling kecil pada tahun 2017 yaitu sebesar 3%. Laba tahun 2015-2017 mengalami penurunan yang signifikan, tetapi pada tahun 2018-2019 rerata perubahan laba mulai mengalami kenaikan. Laba memberikan gambaran kelayakan suatu perusahaan bagi investor dalam menginventasikan dananya. Menurut Dewi (2018:2), laba menjadi faktor penentu dalam sekuritas, sehingga perusahaan perlu meningkatkan aktivitas kinerja operasional guna meningkatkan laba yang didapatkan. Semakin baik kinerja pada perusahaan, maka akan semakin besar pula laba yang akan diperoleh oleh perusahaan.

Rasio keuangan tersebut antara lain adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Analisis rasio mampu memberikan gambaran kinerja suatu perusahaan dalam periode berikutnya, termasuk bagaimana cara perusahaan memperoleh laba. Hasil penelitian oleh Dewanti, menyatakan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Menurut penelitian dari Adawiyah dan Triyonowati (2018), menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap perubahan laba tidak konsisten. Hal tersebut terjadi dapat dikarenakan beberapa faktor yaitu perbedaan tahun penelitian, sampel penelitian dan stabilitas ekonomi, politik dan sosial. Sehingga mendorong peneliti untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai beberapa rasio keuangan tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka rumusan masalah yang akan diajukan adalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas mempengaruhi perubahan laba perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* di BEI? (2) Apakah likuiditas mempengaruhi perubahan laba perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* di BEI? (3) Apakah solvabilitas mempengaruhi perubahan laba perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* di BEI?.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* di BEI (2) Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* di BEI (3) Mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Laba

Menurut Suwardjono (2014:464), Laba merupakan imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti bahwa laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa). Laba mampu mencerminkan aktivitas perekonomian suatu perusahaan, seringkali laba digunakan para investor sebagai gambaran untuk kelayakan investasi. Dua jenis laba yang sering digunakan perusahaan dalam laporan keuangan adalah laba kotor dan laba bersih. Menurut Kasmir (2010:303), laba kotor merupakan laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang

menjadi beban perusahaan. Sedangkan laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode tertentu.

Menurut Jumingan (2011:165), faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya laba adalah sebagai berikut: (1) Naik turunnya besar jumlah unit yang dijual dan besar harga jual per unit (2) Naik turunnya harga pokok penjualan (3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh besar jumlah unit terjual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi harga dan efisiensi operasi perusahaan (4) Naik turunnya biaya non operasional yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi harga dan kebijakan dalam pemberian *discount* (5) Adanya perubahan dalam metode akuntansi

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012:196). Menurut Halim dan Hanafi (2012:81), profitabilitas adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Menurut Fahmi (2012:80), rasio profitabilitas dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya adalah sebagai berikut: (1) *Gross Profit Margin* (GPM) (2) *Net Profit Margin* (NPM) (3) *Return On Investment* (ROI) (4) *Return On Asset* (ROA) (5) *Return On Equity* (ROE).

Net Profit Margin (NPM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan produk. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Menurut Riyanto (2013:336), *Net Profit Margin* adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan bersih per rupiah penjualan melalui perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Rasio ini menggambarkan penghasilan bersih suatu perusahaan berdasarkan total penjualan bersih. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

Menurut Subramanyam dan Wild (2013:43), Rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang diukur dengan menggunakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas antara lain yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

Current Ratio (CR)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. *Current Ratio* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:150), Rasio solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi (dibubarkan). Adapun metode pengukuran yang ada dalam rasio solvabilitas menurut Horne dan Wachowicz (2012:234-238) adalah sebagai berikut: (1) *Debt to Asset Ratio* (DAR) (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) (3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (4) *Time Interest Earned* (5) *Fixed Charged Coverage*.

Debt to Equity Ratio (DER)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2012:235). Menurut Horne dan Wachowicz (2012:234), rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah dan Triyonowati(2018) dengan judul Pengaruh DER, NPM, TATO Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Variabel dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai variabel independen, sedangkan Perubahan Laba sebagai variabel dependen. Hasil penelitian yang didapatkan adalah NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nababan dan Genta (2019) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan *Foods And Beverages*. Variabel dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio* (QR), *Debt To Total Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel independen, sedangkan Perubahan Laba sebagai variabel dependen. Hasil penelitian yang didapatkan adalah secara parsial QR, DAR, DER, TATO, ITO, GPM dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan secara simultan QR, DAR, DER, TATO, ITO, GPM dan NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

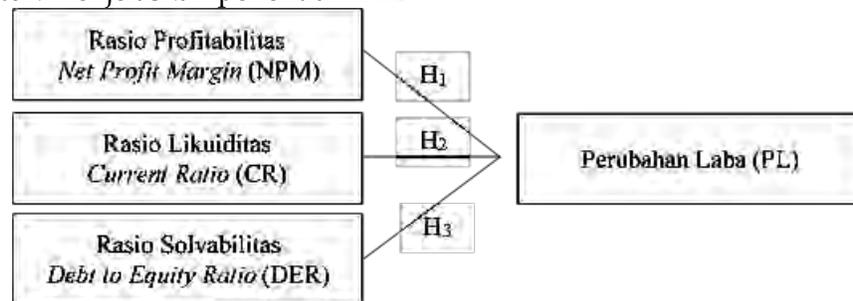
Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dewanti (2016) dengan judul *Pengaruh Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014. Variabel dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel independen, sedangkan Perubahan Laba sebagai variabel dependen. Hasil penelitian yang didapatkan adalah CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan ROA, ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan *Food And Beverages*

Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016. Variabel dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Account Receivable Turnover* (ART), dan *Inventory Turnover* (ITO) sebagai variabel independen, sedangkan Perubahan Laba sebagai variabel dependen. Hasil penelitian yang didapatkan adalah secara parsial TATO berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan CR, ART, dan ITO berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan uraian tersebut, maka berikut merupakan rerangka konseptual yang digunakan untuk menjelaskan penelitian iniL



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage di BEI.
- H2 : Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage di BEI.
- H3 : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative*). Menurut Sugiyono (2012:92), penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

Gambaran Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 30 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI tahun 2015-2019.

Teknik Pengambilan Data

Pengambilan sampel data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam penentuan perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage di BEI (2) Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang telah mempublikasikan laporan keuangan auditan pada periode 2015-2019 (3) Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang memiliki laba selama periode 2015-2019.

Berdasarkan kriteria diatas, maka peneliti menetapkan jumlah sampel yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI	30
2	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan pada periode 2015-2019	(6)
3	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang mengalami kerugian selama periode 2015-2019	(10)
Jumlah sampel akhir yang memenuhi kriteria		14

Sumber : Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian ini yang sesuai dengan kriteria sebanyak 14 perusahaan. Nama-nama perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Daftar Perusahaan *Food and Beverage* yang digunakan Sebagai Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	DLTA	Delta Jakarta Tbk.
5	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
9	MYOR	Mayora Indah Tbk.
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
11	SKLT	Sekar Laut Tbk.
12	STTP	Siantar Top Tbk.
13	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra

Sumber : Data Sekunder, diolah 2021

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Data yang digunakan merupakan data yang sesuai dengan kriteria-kriteria penelitian selama periode 2015-2019. Data yang digunakan juga merupakan data yang telah diaudit dan dipublikasikan di BEI.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2015-2019. Berikut merupakan perhitungan Perubahan Laba (PL).

$$\text{Perubahan Laba (PL)} = \frac{\text{Laba tahun ini} - \text{Laba tahun sebelumnya}}{\text{Laba tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat (dependen) dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas yang terdiri dari:

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* dengan cara membandingkan laba yang diterima (setelah pajak) dengan penjualan perusahaan. Rasio NPM yang tinggi mampu menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Namun sebaliknya, jika semakin rendah NPM maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. Berikut merupakan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM).

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cara membandingkan asset lancar dengan hutang lancar perusahaan. Rasio CR yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Namun sebaliknya, jika semakin rendah CR kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga kurang baik. Berikut ini merupakan perhitungan *Current Ratio* (CR) (Prihadi, 2012:256).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan potensi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* dengan cara membandingkan total hutang dengan modal perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan maka semakin tinggi pula risiko kebangkrutan dalam suatu perusahaan. Sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh investor maupun pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, semakin kecil rasio maka akan semakin baik. Hal ini dikarenakan total hutang yang ada jumlahnya tidak terlalu besar dari modal awal. Berikut merupakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012:331), teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi linier berganda karena terdapat 3 variabel bebas (independen) yaitu profitabilitas yang

digunakan dalam analisis adalah *Net Profit Margin* (NPM), likuiditas yang digunakan dalam analisis adalah *Current Ratio* (CR), sedangkan solvabilitas yang digunakan dalam analisis adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Adapun persamaan regresi linier berganda secara matematis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PL = a + b_1NPM + b_2CR + b_3DER + e$$

Keterangan :

PL = Perubahan Laba

a = Konstanta

b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

NPM = *Net Profit Margin*

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

e = Komponen Pengganggu (residual)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan adalah menggunakan uji statistik (*Kolmogorov-Smirnov Test*). Dari tabel one-sample Kolmogorov-Smirnov *Test* diperoleh angka probabilitas dengan ketentuan: (1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, sehingga dikatakan bahwa distribusi data adalah tidak normal (2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, sehingga dikatakan bahwa distribusi data adalah normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam sebuah model regresi, maka dalam penelitian ini menggunakan pengujian Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Dengan menggunakan asumsi sebagai berikut: (1) Jika nilai *Tolerance* (TOL) < 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10, maka terjadi multikolinieritas (2) Jika nilai *Tolerance* (TOL) > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbin Watson*. Menurut Santoso (2010:219), deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari nilai *Durbin-Watson*, secara umum bisa diambil patokan: (1) Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif (2) Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi (3) Angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi

apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Menurut Ghozali (2013:105), dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

Menurut Santoso (2014:99), Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan, sehingga dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$). Ketentuan atau syarat-syarat untuk mengetahui model ini layak atau tidak untuk digunakan adalah sebagai berikut: (1) Jika *p-value* (pada kolom sig) $<$ *level of significant* (0,05), maka model regresi layak digunakan (2) Jika *p-value* (pada kolom sig) $>$ *level of significant* (0,05), maka model regresi tidak layak digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:97), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent amat terbatas.

Uji Hipotesis (uji t)

Menurut Ghozali (2013:98), uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel independen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat level of significant ($\alpha = 0,05$) adalah sebagai berikut: (1) Jika *p-value* (pada kolom sig) $>$ *level of significant* (0,05), maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel independen (2) Jika *p-value* (pada kolom sig) $<$ *level of significant* (0,05), maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Net Profit Margin (NPM)

Hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dari 14 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut.

Tabel 3
Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) Tahun 2015-2019

Kode Perusahaan	Tahun					rerata
	2015	2016	2017	2018	2019	
BUDI	0,89%	1,56%	1,82%	1,91%	2,13%	1,66%
CAMP	8,18%	5,67%	4,60%	6,45%	7,46%	6,47%
CEKA	3,06%	6,07%	2,52%	2,55%	6,90%	4,22%
DLTA	27,45%	32,84%	35,99%	37,86%	38,42%	34,52%
HOKI	8,09%	3,82%	3,97%	6,30%	6,27%	5,69%

ICBP	9,21%	10,56%	9,95%	12,13%	12,67%	10,90%
INDF	5,79%	7,90%	7,26%	6,76%	7,71%	7,08%
MLBI	18,43%	30,10%	39,00%	34,26%	32,50%	30,86%
MYOR	8,44%	7,57%	7,83%	7,32%	8,15%	7,86%
ROTI	12,46%	11,10%	5,42%	4,59%	7,10%	8,13%
SKLT	2,68%	2,52%	2,52%	3,06%	3,51%	2,86%
STTP	7,30%	6,62%	7,65%	9,02%	13,74%	8,87%
TBLA	3,77%	9,53%	10,63%	8,87%	7,75%	8,11%
ULTJ	11,91%	15,15%	14,72%	12,82%	16,60%	14,24%

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Current Ratio (CR)

Hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) dari 14 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut.

Tabel 4
Perhitungan *Current Ratio* (CR) Tahun 2015-2019

Kode Perusahaan	Tahun					rerata
	2015	2016	2017	2018	2019	
BUDI	100,08%	100,14%	100,74%	100,32%	100,65%	100,38%
CAMP	341,77%	397,17%	1582,21%	1083,95%	1263,39%	933,70%
CEKA	153,47%	218,93%	222,44%	511,30%	479,97%	317,22%
DLTA	642,37%	760,39%	863,78%	719,83%	805,05%	758,28%
HOKI	120,06%	133,07%	456,70%	267,84%	298,59%	255,25%
ICBP	232,60%	240,68%	242,83%	195,17%	253,57%	232,97%
INDF	170,53%	150,81%	152,27%	106,63%	127,21%	141,49%
MLBI	58,42%	67,95%	82,57%	77,84%	73,19%	72,00%
MYOR	236,53%	225,02%	238,60%	265,46%	342,86%	261,69%
ROTI	205,34%	296,23%	225,86%	357,12%	169,33%	250,78%
SKLT	119,50%	131,95%	125,94%	122,68%	129,01%	125,82%
STTP	118,97%	165,10%	261,92%	184,85%	285,30%	203,23%
TBLA	114,54%	110,36%	110,91%	187,94%	162,68%	137,29%
ULTJ	374,55%	484,36%	419,19%	439,81%	444,41%	432,46%

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Debt to Equity Ratio (DER)

Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 14 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut.

Tabel 5
Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Tahun 2015-2019

Kode Perusahaan	Tahun					rerata
	2015	2016	2017	2018	2019	
BUDI	195,42%	151,66%	146,05%	176,64%	133,39%	160,63%
CAMP	99,26%	86,50%	44,55%	13,42%	13,06%	51,36%
CEKA	132,20%	60,60%	54,22%	19,69%	23,14%	57,97%
DLTA	24,78%	20,37%	18,39%	20,08%	18,76%	20,48%
HOKI	89,07%	68,24%	21,22%	34,75%	32,28%	49,11%
ICBP	62,08%	56,22%	55,57%	51,35%	45,14%	54,07%
INDF	112,96%	87,01%	87,68%	93,40%	77,48%	91,70%
MLBI	174,09%	177,23%	135,71%	147,49%	152,79%	157,46%
MYOR	118,36%	106,26%	102,82%	105,93%	92,30%	105,13%
ROTI	127,67%	102,36%	61,67%	50,63%	51,37%	78,74%
SKLT	148,03%	91,89%	106,82%	120,35%	107,89%	115,00%
STTP	90,28%	100,02%	69,16%	59,82%	34,15%	70,68%
TBLA	221,85%	268,26%	250,62%	241,58%	223,76%	241,21%
ULTJ	26,54%	21,49%	23,30%	16,35%	16,86%	20,91%

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Perubahan Laba (PL)

Hasil perhitungan Perubahan Laba (PL) dari 14 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut.

Tabel 6
Perhitungan Perubahan Laba (PL) Tahun 2015-2019

Kode Perusahaan	Tahun					rerata
	2015	2016	2017	2018	2019	
BUDI	-26%	83%	18%	11%	27%	23%
CAMP	-1%	-29%	-18%	43%	24%	4%
CEKA	160%	134%	-57%	-14%	133%	71%
DLTA	-33%	33%	10%	21%	-6%	5%
HOKI	282%	-18%	9%	88%	15%	75%
ICBP	14%	24%	-2%	31%	15%	16%
INDF	-29%	42%	-3%	-3%	19%	5%
MLBI	-37%	98%	35%	-7%	-2%	17%
MYOR	205%	11%	17%	8%	16%	52%
ROTI	43%	3%	-52%	-6%	87%	15%
SKLT	18%	5%	10%	39%	41%	23%
STTP	50%	-6%	24%	18%	89%	35%
TBLA	-54%	209%	54%	-20%	-14%	35%
ULTJ	85%	36%	1%	-2%	48%	33%

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen yaitu Perubahan Laba (PL). Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2015-2019.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
	Beta				
(Constant)	.062	.043		1.447	.153
1 NPM	.792	.161	.699	4.911	.000
CR	-.010	.027	-.042	-.377	.707
DER	.067	.123	.074	.543	.589

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 7, didapatkan persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$PL = 0,062 + 0,792 \text{ NPM} - 0,010 \text{ CR} + 0,067 \text{ DER}$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut: (1) Konstanta (a) sebesar 0,062 menunjukkan bahwa jika *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai nol (0), maka laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,062. Artinya, tanpa melihat *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) maka perubahan laba diperkirakan mengalami kenaikan sebesar 0,062. (2) Koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) (b1) sebesar 0,792 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) terhadap perubahan laba. Artinya, setiap kenaikan *Net Profit Margin* (NPM) akan menaikkan perubahan laba sebesar 0,792 dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol (0). (3) Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) (b2) sebesar 0,010 menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan) terhadap perubahan laba.

Artinya, setiap kenaikan *Current Ratio* (CR) akan menurunkan perubahan laba sebesar 0,010 dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol (0). (4) Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) (b_3) sebesar 0,067 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) terhadap perubahan laba. Artinya, setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menaikkan perubahan laba sebesar 0,067 dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol (0).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan adalah menggunakan uji statistik (Kolmogorov-Smirnov Test). Pengambilan kesimpulan bahwa data terdistribusi normal dapat diketahui dengan melihat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (Priyanto, 2013:58). Hasil uji normalitas menggunakan uji statistik (*Kolmogorov-Smirnov Test*) adalah sebagai berikut.

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

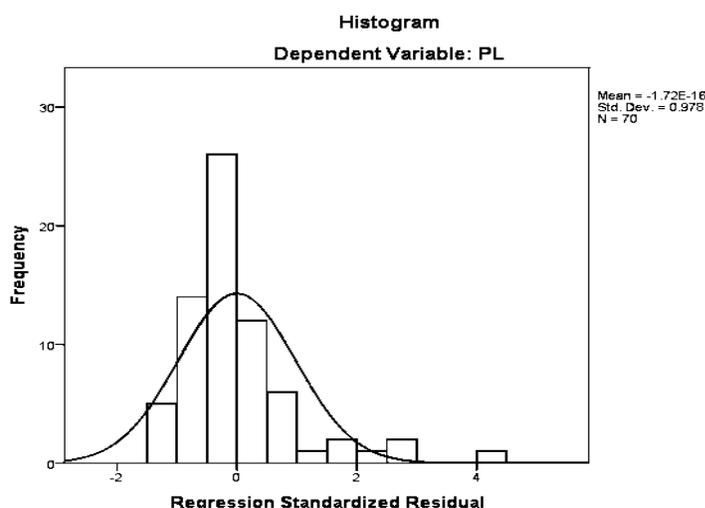
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60453946
	Absolute	.171
Most Extreme Differences	Positive	.171
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.429
Asymp. Sig. (2-tailed)		.034

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Dari Tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa besar nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada variabel-variabel penelitian < 0,05 yaitu sebesar 0,034. Maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan pada penelitian tidak berdistribusi normal. Bentuk grafik histogram pada hasil Tabel 8 adalah sebagai berikut



Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Gambar 1

Grafik Histogram sebelum di Transformasi

Peneliti melakukan transformasi data penelitian sehingga didapatkan hasil uji normalitas kedua sebagai berikut.

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas Setelah di Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

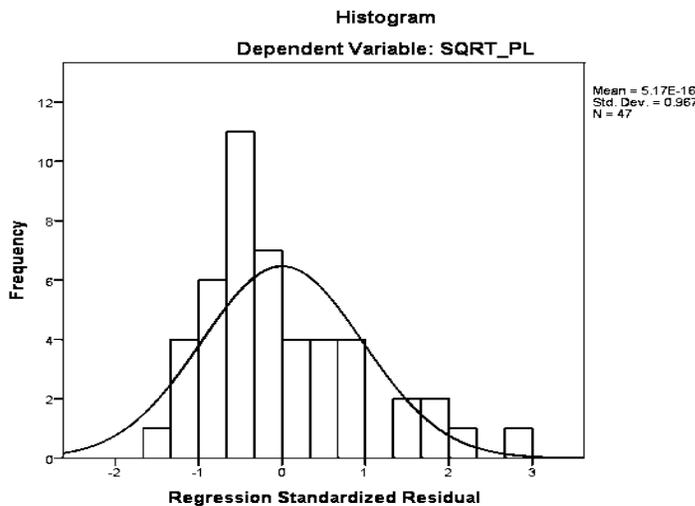
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34693265
	Absolute	.149
Most Extreme Differences	Positive	.149
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.019
Asymp. Sig. (2-tailed)		.250

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa besar nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada variabel-variabel penelitian > 0,05 yaitu sebesar 0,250. Maka dapat dikatakan bahwa data yang telah di transformasi telah berdistribusi normal. Bentuk grafik histogram pada hasil Tabel 9 adalah sebagai berikut



Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Gambar 2

Grafik Histogram setelah di Transformasi

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.389	.225		

NPM	-.077	.779	-.012	.949	1.054
CR	-.026	.032	-.123	.651	1.537
DER	-.010	.143	-.010	.672	1.488

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Dari Tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa besar nilai *Tolerance* pada variabel-variabel penelitian > 0,01 dan nilai VIF pada variabel-variabel penelitian <10. Maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan pada penelitian tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 11
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.120 ^a	.014	-.030	.61813	2.335

a. Predictors: (Constant), DER, NPM, CR

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat bahwa besar nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,335. Nilai tersebut lebih besar dari > +2 sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian terjadi autokorelasi. Terjadinya autokorelasi pada data penelitian menyebabkan data penelitian harus dilakukan transformasi dalam pengujiannya. Transformasi data pada penelitian dilakukan sebanyak 4 kali hingga didapatkan hasil uji autokorelasi sebagai berikut.

Tabel 12
Hasil Uji Autokorelasi Setelah di Transformasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 ^a	.542	.520	.10944	2.000

a. Predictors: (Constant), Lag_DER4, Lag_CR4, Lag_NPM4

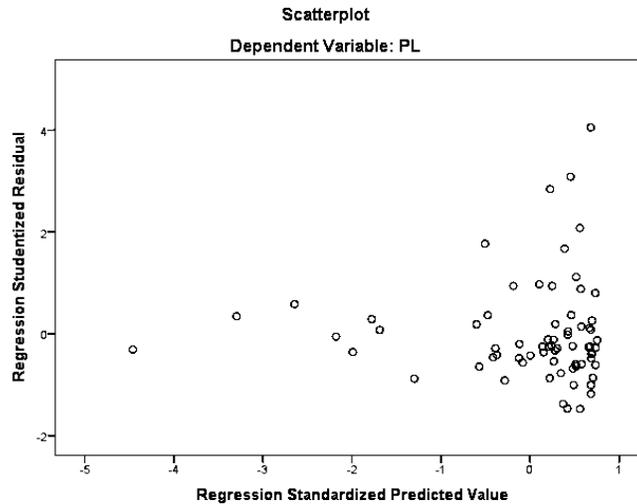
b. Dependent Variable: Lag_PL4

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 12, dapat dilihat bahwa besar nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,000. Nilai tersebut sesuai dengan literatur sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Sumber: Data Sekunder, diolah 2021
Gambar 3
 Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui kelayakan model yang dihasilkan. Hasil uji statistik F pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut.

Tabel 13
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.879	3	.293	24.474	.000 ^b
	Residual	.743	62	.012		
	Total	1.622	65			

a. Dependent Variable: PL
 b. Predictors: (Constant), DER, CR, NPM
 Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 13, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang didapat pada uji statistik F sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dinyatakan layak sebagai variabel yang mampu menjelaskan perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2015-2019.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R²) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut.

Tabel 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.542	.520	.10944

a. Predictors: (Constant), DER, CR, NPM

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 14, dapat diketahui bahwa besar koefisien determinasi (R²) sebesar 0,542. Artinya, *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh sebesar 54,2% terhadap perubahan laba dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (masing-masing). Hasil uji statistik t pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut.

Tabel 15
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.062	.043		1.447	.153
1	NPM	.792	.161	.699	4.911	.000
	CR	-.010	.027	-.042	-.377	.707
	DER	.067	.123	.074	.543	.589

a. Dependent Variable: Lag_PL4

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 15, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) variabel NPM menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan bahwa variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba atau hipotesis pertama (H₁) diterima. (2) variabel CR menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,707. Nilai tersebut > 0,05 sesuai dengan literature, maka dapat dikatakan bahwa variabel CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba atau hipotesis kedua (H₂) ditolak. (3) variabel DER menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,589. Nilai tersebut > 0,05 sesuai dengan literature, maka dapat dikatakan bahwa variabel CR berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba atau hipotesis ketiga (H₃) ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Perubahan Laba

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengetahui ukuran keuntungan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan penjualan. Perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* (NPM) tinggi cenderung akan menghasilkan laba bersih yang tinggi pula. Sedangkan semakin kecil *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan maka dapat diindikasikan semakin rendah laba bersih yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba yang artinya *Net Profit Margin* (NPM) dapat menjadi faktor

utama sebagai acuan dalam perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai NPM yang tinggi cenderung mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dari penjual produknya.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Perubahan Laba

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu memberikan keuntungan dalam jangka pendek. Kinerja jangka pendek sebuah perusahaan sebagian besar hanya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan bukan untuk memenuhi laba perusahaan. *Current Ratio* (CR) dapat diketahui dengan membandingkan asset lancar dengan hutang lancar pada suatu perusahaan. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) pada suatu perusahaan maka semakin baik bagi perusahaan dikarenakan perusahaan tersebut terindikasi hutang lancar yg lebih kecil dari pada asset lancarnya. Akan tetapi, *Current Ratio* (CR) yang tinggi mampu memberikan pengaruh negatif dalam memperoleh laba karena sebagian besar modal tidak diputar dalam operasional perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Perubahan Laba

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengetahui seberapa besar potensi suatu perusahaan untuk mengalami kebangkrutan. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar potensi kebangkrutan, sedangkan semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin kecil pula potensi kebangkrutan perusahaan. Besarnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diketahui dengan cara membandingkan besar total hutang dengan modal perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba yang artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak dapat dijadikan faktor utama sebagai acuan dalam perubahan laba. Hal ini disebabkan karena struktur modal perusahaan sebagian besar berasal dari dana hutang dan perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban yang harus dibayar sehingga mengakibatkan penurunan laba. Maka dari itu, penggunaan dana hutang dalam kegiatan operasional perusahaan dirasa kurang efektif dan efisien jika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka didapatkan simpulan yang didasarkan pada rumusan masalah sebagai berikut: (1) Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM) mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sehingga dapat digunakan kembali dalam meningkatkan penjualan produk sehingga pendapatan perusahaan akan semakin meningkat. (2) Variabel *Current Ratio* (CR) memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) tidak menjamin kondisi yang baik bagi perusahaan karena perusahaan lebih banyak menyimpan asset daripada digunakan sebagai modal pembuatan produk sehingga memberikan dampak penurunan laba perusahaan. (3) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada suatu perusahaan bukan berarti dapat menurunkan laba perusahaan. Dengan pengelolaan dana yang efektif dan efisien, hal tersebut mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini, masih ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang digunakan dalam penelitian hanya 14 perusahaan dari 30 perusahaan yang terdaftar di BEI. Sehingga hasil penelitian kurang representatif dalam menggambarkan seluruh perusahaan manufaktur sub sector food and beverage yang terdaftar di BEI. (2) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian hanya 3 variabel, yaitu Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap variabel dependen yaitu Perubahan Laba (PL). Sehingga masih banyak faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap perubahan laba.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama, adalah: (1) Pengembangan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih representatif. (2) Menggunakan data yang lebih lengkap sehingga mampu memberikan hasil maksimal pada penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, M. dan Triyonowati. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(2): 1-18.
- Dewanti, W. E. 2016. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Skripsi*. Program Studi Akutansi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Dewi, M. S. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. dan Hanafi M. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Makiwan, G. 2017. Analisis Rasio *Leverage* untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Nababan, D. dan Genta, F. K. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Foods and Beverage yang Terdaftar BEI. *Fairvalue: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 2(1): 51-60.
- Riyanto, B. 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta
- Santoso, S. 2014. *Statistik Multivariat, Edisi Revisi, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Subramanyam dan Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Horne, J. C. V. dan Wachowicz, J. M. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Salemba Empat. Jakarta.